

**PENGARUH SOSIALISASI, PEMAHAMAN LAPORAN
KEUANGAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU
UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA
UMKM DI KOTA SURAKARTA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi



Nama : Laras Citra Deswani

NIM : 2021522564

Prodi : Akuntansi

UNIVERSITAS DHARMA AUB

SURAKARTA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Laras Citra Deswani

NIM : 2021522564

Jurusan/Progdi : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

Nama Pembimbing : Nugroho Wisnu Murti, S.E, M.Ec.Dev M.Si, Ak. CA

Surakarta, 3 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Mulyadi, SE, MM, AK, CA
NIDN:0610096501

Pembimbing

Nugroho Wisnu Murti, S.E, M.Ec.Dev M.Si, Ak. CA
NIDN:0609098403

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan tonggak penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM dengan penyederhanaan prosedur dan pengungkapan yang lebih relevan (Dalam, 2020). Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari laporan keuangan yang terstandarisasi, sehingga mereka cenderung mengabaikan pencatatan yang sistematis dan akurat.

Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan SAK EMKM sering kali mengakibatkan pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini berimplikasi pada ketidakmampuan mereka untuk mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan, karena laporan keuangan yang tidak memenuhi standar akan mengurangi tingkat kepercayaan investor dan kreditur. Lebih lanjut, tantangan ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi serta kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait, untuk meningkatkan literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM

agar mereka dapat memanfaatkan SAK EMKM secara efektif dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kota Surakarta, sebagai salah satu pusat perekonomian di Jawa Tengah, memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Namun, seperti halnya di daerah lain, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Kota Surakarta masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta, dengan fokus pada tiga variabel utama, yaitu sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan pelaku UMKM (Periska, Yanti., SE.,M.Ak, & Rachpriliani., SE.,M.Ak, 2024).

Dalam konteks ini, sosialisasi yang efektif mengenai SAK EMKM sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya akuntansi yang baik dan sesuai standar. Pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan juga menjadi kunci agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan yang akurat dan relevan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Selain itu, tingkat pendidikan pelaku UMKM berperan dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan SAK EMKM secara efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong penerapan

SAK EMKM di kalangan UMKM. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM, pemangku kepentingan dapat merancang program-program pelatihan dan sosialisasi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kota Surakarta agar mereka dapat beradaptasi dengan standar akuntansi yang berlaku dan meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM tidak hanya akan membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka tetapi juga akan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia (Seftiany & Wijayana, 2023). Namun, penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM, khususnya di Kota Surakarta, masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah tingkat sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penerapan SAK EMKM di UMKM Kota Surakarta. Tujuannya adalah untuk identifikasi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan SAK EMKM, dengan fokus pada tiga variabel utama:

1. Sosialisasi: Apakah tingkat sosialisasi mengenai SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM?
2. Pemahaman Laporan Keuangan: Apakah pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM?
3. Tingkat Pendidikan: Apakah tingkat pendidikan pelaku UMKM mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan SAK EMKM?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM di Kota Surakarta. Temuan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kapabilitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara profesional, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan stabilitas bisnis mereka.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun, banyak UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi yang baik. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan (Reski, 2024). Akibatnya, mereka mungkin menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan bisnis, akses ke pembiayaan, serta kepercayaan dari investor dan kreditur.

SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik UMKM dengan memberikan panduan yang lebih sederhana dalam

penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM, khususnya pada UMKM di Kota Surakarta.

Faktor-faktor yang akan dianalisis meliputi tingkat sosialisasi tentang SAK EMKM, pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan, serta tingkat pendidikan pelaku usaha. Dengan memahami pengaruh dari masing-masing variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi program-program pelatihan dan sosialisasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara profesional.

Akuntansi merupakan alat yang sangat penting bagi setiap bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan memahami laporan keuangan, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik, mengelola keuangan dengan lebih efektif, dan meningkatkan daya saing bisnisnya (Chandra, Khonrad, Leksono, Lauwono, & Malelak, 2024). Pemahaman yang baik tentang laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengevaluasi kinerja usaha mereka secara berkala, mengetahui posisi keuangan, serta merencanakan strategi bisnis yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan mempengaruhi penerapan SAK EMKM

(Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK EMKM dirancang untuk memberikan panduan akuntansi yang sederhana dan relevan bagi UMKM, sehingga penerapannya dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana tingkat pendidikan pelaku UMKM berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap laporan keuangan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akuntansi dan manajemen keuangan.

Di samping itu, sosialisasi terkait SAK EMKM juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya akuntansi dan penerapan standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya sosialisasi yang baik, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami manfaat dari laporan keuangan yang terstandarisasi dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada keberhasilan usaha mereka.

Penelitian mengenai penerapan SAK EMKM masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti, terutama di tingkat UMKM. Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan, namun masih terdapat celah penelitian, terutama terkait dengan pengaruh variabel-variabel seperti sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah sosialisasi mengenai SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UKM di Kota Surakarta?
2. Apakah pemahaman laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UKM di Kota Surakarta?
3. Apakah tingkat pendidikan pelaku UKM mempengaruhi penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta?

Dengan mengkaji permasalahan-permasalahan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan membatasi pada pengaruh sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga terkait terhadap pemahaman dan penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UKM di Kota Surakarta. Fokus akan diberikan pada efektivitas metode sosialisasi yang digunakan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesiapan pelaku UKM dalam menerapkan standar akuntansi tersebut.
2. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana pemahaman pelaku UKM mengenai laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Batasan ini mencakup analisis tentang tingkat pemahaman akuntansi dasar yang dimiliki oleh pelaku UKM dan dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
3. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UKM di Kota Surakarta.

3. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui, menganalisa dan memberikan bukti empiris pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UKM di Kota Surakarta.
2. Mengetahui, menganalisa dan memberikan bukti empiris pengaruh pemahaman laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UKM di Kota Surakarta.

3. Mengetahui, menganalisa dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan pelaku UKM terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UKM di Kota Surakarta.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan memahami dan menerapkan SAK EMKM, pelaku UMKM akan lebih mampu menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya akurat tetapi juga relevan dengan kebutuhan bisnis mereka. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha, termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban.

Lebih lanjut, laporan keuangan yang berkualitas akan memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Banyak lembaga keuangan, seperti bank dan investor, sangat bergantung pada laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dan potensi investasi. Dengan memiliki laporan yang transparan dan terstandarisasi, pelaku UMKM dapat meningkatkan kepercayaan pihak ketiga terhadap usaha mereka, sehingga membuka peluang untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Selain itu, dengan laporan keuangan yang akurat dan relevan, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Mereka akan memiliki informasi yang cukup untuk menganalisis kinerja usaha mereka secara menyeluruh, merencanakan strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang tepat akan meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing UMKM di pasar.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan standar akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tetapi juga dapat dijadikan sebagai referensi yang berharga bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dan sistematis. Model tersebut diharapkan dapat mencakup berbagai aspek, seperti tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan standar akuntansi, dampak penerapan tersebut terhadap kinerja keuangan, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

4. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. Fokus utama penelitian ini adalah pada tiga variabel independen, yaitu sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan pelaku UMKM.

Sosialisasi sebagai variabel pertama memiliki peran penting dalam mendorong penerapan SAK EMKM. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya menerapkan standar akuntansi yang baik (Jurnal et al., 2024). Dengan sosialisasi yang memadai, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari penerapan SAK EMKM, seperti peningkatan kualitas laporan keuangan, kemudahan akses pembiayaan, dan peningkatan kepercayaan mitra bisnis.

Pemahaman laporan keuangan juga merupakan faktor krusial dalam penerapan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan laporan keuangan akan lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM (Kessek, Kewo, & Tangkau, 2024). Kemampuan untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

Tingkat pendidikan sering diasumsikan sebagai faktor yang berkontribusi pada kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, termasuk akuntansi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi

cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang SAK EMKM dan lebih mudah dalam menerapkannya (Arnetta & Hidajah Ekowati, 2022).

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan sebagai berikut. Sosialisasi yang baik akan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM, sedangkan pemahaman yang baik akan mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam praktik (Purnomo & Adyaksana, 2021). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan memfasilitasi pemahaman dan penerapan SAK EMKM.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM.

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas bisnis yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu jumlah karyawan dan omzet tahunan. Usaha mikro biasanya memiliki kurang dari 10 karyawan dan omzet tahunan yang relatif kecil. Usaha kecil, di sisi lain, memiliki antara 11 hingga 30 karyawan dan omzet yang lebih tinggi dibandingkan usaha mikro. Sementara itu, usaha menengah memiliki antara 31 hingga 300 karyawan dan omzet yang cukup signifikan (Sinaga, 2024).

UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dengan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang dan berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal (Janah & Tampubolon, 2024). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian (Maulina, Ika Rahmadani, Sari Maulida vonna, Linda rahmazaniati, & Lilis Marlina, 2023).

Selain itu, UMKM juga memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari perusahaan besar, seperti fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, inovasi produk yang cepat, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap informasi keuangan dan akuntansi yang memadai. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang sesuai, seperti SAK EMKM, menjadi sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada berbagai upaya penyebarluasan informasi dan pengetahuan mengenai SAK EMKM kepada pelaku UMKM. Upaya sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, seminar, workshop, atau kampanye informasi. Sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang keberadaan dan pentingnya SAK

EMKM (Jurnal et al., 2024). Dengan memahami manfaat dari penerapan SAK EMKM, pelaku UMKM diharapkan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam bisnis mereka.

3. Pemahaman Laporan Keuangan

Pemahaman laporan keuangan mengacu pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemahaman yang baik tentang laporan keuangan merupakan prasyarat utama dalam penerapan SAK EMKM. Dengan memahami laporan keuangan, pelaku UMKM dapat memonitor kinerja bisnis mereka, membuat keputusan bisnis yang lebih baik, dan meningkatkan transparansi keuangan (Chandra et al., 2024).

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, seperti SD, SMP, SMA, Diploma, atau Sarjana. Tingkat pendidikan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kognitif seseorang. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan analitis dan pemahaman konsep yang lebih baik, sehingga diharapkan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM (Arnetta & Hidajah Ekowati, 2022).

5. Penerapan SAK EMKM pada UMKM

SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Ini adalah suatu kerangka kerja

atau aturan yang dibuat khusus untuk mengatur bagaimana usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka. SAK EMKM memberikan standar yang sama bagi semua UMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih mudah dibandingkan dan dipahami (Yunia et al., 2021). Dengan menerapkan SAK EMKM, UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, seperti bank, investor, dan mitra bisnis. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM dapat menjadi dasar yang kuat bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis. Banyak lembaga keuangan mensyaratkan UMKM untuk memiliki laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan. Elemen dalam SAK EMKM :

- Laporan Posisi Keuangan: Menunjukkan kondisi keuangan UMKM pada suatu tanggal tertentu, termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas.
- Laporan Laba Rugi: Menunjukkan kinerja keuangan UMKM selama periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, dan laba bersih.
- Laporan Arus Kas: Menjelaskan arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu.

b. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.	Regresi linier berganda	Pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sementara tingkat pendidikan dan kesiapan pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan.
2.	Sri Mulyati, Artinus Buulolo, Nur Fadjrih Asyik (2024)	Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi	Regresi linier berganda	Persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, dan tingkat pendidikan berkontribusi positif terhadap pelaku

		terhadap Pelaku UMKM di Kota Batam.		UMKM, sedangkan pemahaman akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
3.	Beni Suhendra Winarso, Arif Sapta Yuniarto (2023)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.	Regresi linier berganda	Hanya variabel pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, variabel pendidikan, teknologi informasi, dan ukuran usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4.	Margi Susilowati, Anna Marina, Zeni Rusmawati (2021).	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada	Regresi linier berganda	Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara

		Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya.		simultan terhadap penerapan SAK EMKM.
5.	Vera Periska, Yanti., SE.,M.Ak, Awaliawati Rachpriliani., SE.,M.Ak (2024).	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.	Regresi linier berganda	Tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
6.	Anisa Zerlina, Alfiati Silfi, Eka Hariyani (2023).	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Kerja terhadap Penerapan	Regresi linier berganda	Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan

		Penyusunan Laporan Keuangan EMKM		SAK EMKM. Persepsi pelaku usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
7.	Prastia Citra Ningati, Ulfa Puspa Wanti Widodo (2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus Kecamatan Mulyorejo	Regresi linier berganda	Pendidikan formal dan sosialisasi sangat penting bagi UMKM dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Mayoritas responden setuju bahwa pemahaman akuntansi membantu mereka dalam membuat laporan yang

				sesuai dengan standar SAK EMKM. Namun, UMKM masih menghadapi tantangan dalam hal pengetahuan akuntansi, yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan mereka.
8.	Salsabila Rohmatus Zahroh , Mega Rosdiana (2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	Regresi linier berganda	Variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
9.	Musleh Ahmad, Aprilya Dwi Yandari (2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha,	Regresi linier berganda	Tingkat pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, literasi

		Skala Usaha, Literasi Keuangan, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Sumenep.		keuangan, dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
10.	Riska Dwiyantri (2024)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Kota Pangkalpinang).	Regresi linier berganda	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				penerapan SAK EMKM.
--	--	--	--	------------------------

Research Gap

No	Variabel	Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Tidak Signifikan
1.	Tingkat pendidikan	(Vera Periska, Yanti., SE.,M.Ak, Awaliawati Rachpriliani., SE.,M.Ak 2024), (Anisa Zerlina, Alfiati Silfi, Eka Hariyani 2023)	(Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi 2022), (Beni Suhendra Winarso, Arif Sapt Yuniarto 2023)
2.	Sosialisasi	(Salsabila Rohmatus Zahroh , Mega Rosdiana 2024)	(Riska Dwiyanti 2024), (Musleh Ahmad, Aprilya Dwi Yandari 2024)

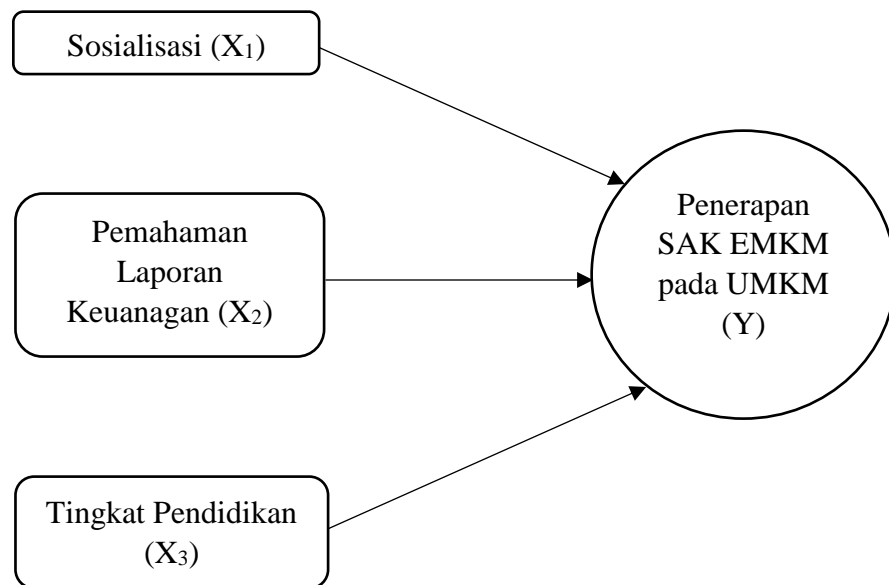
c. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kajian teori serta penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, lalu dapat dibentuk kerangka berfikir dari penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan guna menguji pengaruh sosialisasi,

pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan pelaku UKM terhadap penerapan SAK EMKM.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan bagaimana keterikatan antara tiga variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dengan satu variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosialisasi (X_1), pemahaman laporan keuangan (X_2), dan tingkat pendidikan (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y).

Berikut merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Sumber : (Puspitasari & Muslimin, 2023)

d. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan variabel-variabel yang telah diidentifikasi, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

- Pengaruh Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM membantu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya penerapan standar akuntansi dalam laporan keuangan. Dengan sosialisasi yang efektif, pelaku UMKM menjadi lebih menyadari bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka. Sosialisasi berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan mengenai SAK EMKM. Pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi akan mendapatkan informasi tentang prinsip-prinsip dasar, prosedur, dan praktik terbaik dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan. Sosialisasi juga memberikan dukungan moral dan motivasi bagi pelaku UMKM. Dengan adanya interaksi dan diskusi dengan sesama pelaku usaha dan fasilitator, mereka merasa didukung dan termotivasi untuk menerapkan SAK EMKM. Dukungan ini penting untuk mengatasi rasa takut atau keraguan yang mungkin mereka miliki terkait penerapan standar akuntansi.

Dalam sosialisasi, pelaku UMKM dapat belajar tentang praktik terbaik dalam penerapan SAK EMKM. Mereka dapat melihat contoh-contoh nyata dan mendapatkan bimbingan langsung tentang cara menyusun laporan keuangan yang sesuai. Hal ini membantu mereka untuk lebih mudah menerapkan SAK

EMKM dalam kegiatan usaha mereka. Banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam menerapkan SAK EMKM, seperti kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam akuntansi. Sosialisasi dapat membantu mengurangi kendala ini dengan memberikan pelatihan dan informasi yang diperlukan, sehingga pelaku UMKM merasa lebih siap dan mampu untuk menerapkan SAK EMKM. Dengan penerapan SAK EMKM yang baik, kualitas laporan keuangan UMKM akan meningkat. Laporan yang lebih baik akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga, seperti bank atau investor, dalam memberikan akses pembiayaan.

Dengan meningkatkan pengetahuan, memberikan dukungan, dan mengurangi kendala, sosialisasi membantu pelaku UMKM untuk menerapkan standar akuntansi dengan lebih efektif, yang berdampak positif pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka (Rositasari, Suryana, & Pratiwi, 2022).

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

- Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM

Pemahaman yang baik tentang laporan keuangan adalah fondasi penting bagi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK

EMKM. Jika pelaku UMKM memahami komponen-komponen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, mereka akan lebih mampu mengikuti ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman baik tentang laporan keuangan cenderung lebih percaya diri dalam menyajikan laporan mereka kepada pihak ketiga, seperti bank, investor, atau bahkan pemerintah. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk mendapatkan pembiayaan atau dukungan lain yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Dengan pemahaman laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan usaha mereka. Mereka bisa mengidentifikasi tren, masalah, atau area untuk perbaikan dari laporan keuangan yang telah disusun sesuai SAK EMKM, sehingga mengambil keputusan yang lebih baik untuk pengembangan usaha.

Pemahaman yang kuat tentang laporan keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan, yang tidak hanya memenuhi persyaratan SAK EMKM tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan usaha. Pemahaman tentang laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan bisnis yang lebih informatif dan strategis. Misalnya, mereka dapat menggunakan informasi

keuangan untuk mengajukan pinjaman, melakukan investasi, atau merencanakan ekspansi usaha berdasarkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pemahaman laporan keuangan yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mampu untuk mematuhi kewajiban akuntansi dan pelaporan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas usaha, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Rositasari et al., 2022).

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

- Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan bidang akuntansi atau ekonomi, biasanya memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai teori-teori akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi cenderung lebih terbiasa dengan praktik penyusunan laporan keuangan. Mereka lebih mampu untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi secara sistematis sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, yang sangat penting untuk menghasilkan laporan yang akurat. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali memiliki motivasi yang lebih besar untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini dapat menciptakan keinginan untuk memahami

dan menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan mereka, serta berpartisipasi dalam pelatihan atau lokakarya yang berkaitan dengan akuntansi.

Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang tercantum dalam SAK EMKM, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan tepat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya disertai dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaku UMKM yang terdidik menyadari bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban hukum tetapi juga untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang dapat mendatangkan kepercayaan dari investor, bank, dan pihak-pihak lain. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali memiliki lebih banyak akses ke sumber daya seperti buku, kursus, dan pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi. Akses ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menerapkan SAK EMKM secara efektif. Pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan pengembangan usaha. Dengan menerapkan SAK EMKM, mereka dapat lebih mudah menganalisis kinerja keuangan mereka, sehingga bisa merumuskan strategi yang lebih baik untuk pertumbuhan usaha.

Meskipun tingkat pendidikan memiliki efek positif, penting untuk dicatat bahwa tidak semua individu dengan pendidikan tinggi secara otomatis akan menerapkan SAK EMKM dengan baik. Faktor-faktor lain seperti keterampilan praktis, pengalaman, dan keterlibatan dalam pelatihan spesifik juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menerapkan SAK EMKM secara efektif (Rositasari et al., 2022).

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga terkait, dan para akademisi dalam merumuskan program-program sosialisasi dan pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan UMKM.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan merupakan faktor-faktor yang saling terkait dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Surakarta.

5. METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kota Surakarta, yang merupakan pusat kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa lokasi strategis di Kota Surakarta untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM. Lokasi tersebut mencakup area pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern, serta komunitas UMKM yang ada di setiap kecamatan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh sosialisasi dan pemahaman laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM di daerah tersebut.

Objek dari penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Surakarta. Penelitian ini akan melibatkan pelaku UMKM dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam penerapan SAK EMKM. Dengan demikian, objek penelitian tidak hanya terbatas pada mereka yang telah terdaftar secara resmi tetapi juga mencakup semua individu yang menjalankan usaha di sektor ini, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang dinamika UMKM di Kota Surakarta

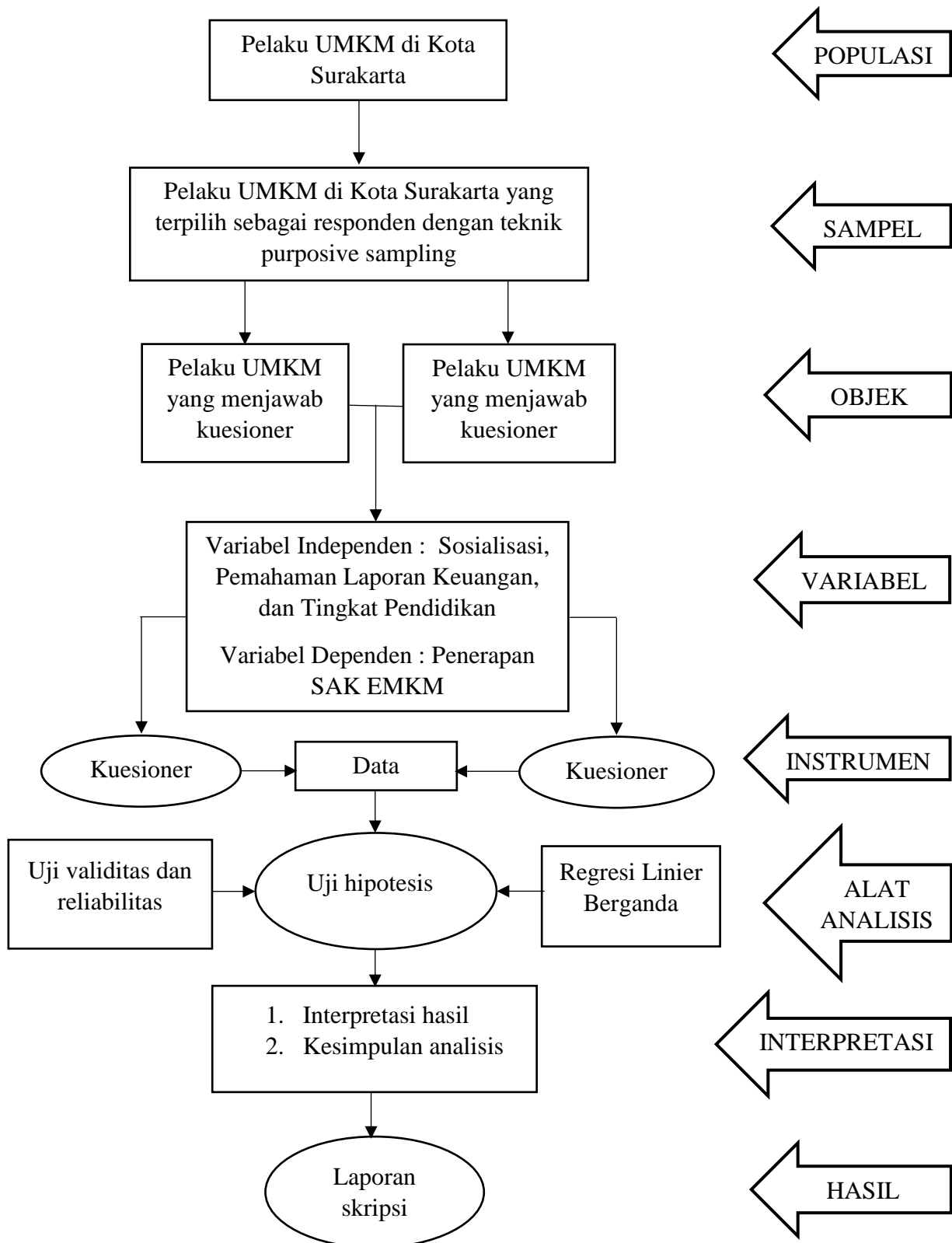
b. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Surakarta.

Desain penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM, studi kasus pada UMKM di kota Surakarta.
2. Data atau informasi yang dibutuhkan di dapat dari dokumen dan responden pelaku UMKM di kota Surakarta. Sampel yang digunakan memenuhi kaidah penelitian.
3. Data diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis uji hipotesis dan regresi linier berganda dengan berbagai asumsi maupun proses pengujian yang berlaku.
4. Hasil penelitian ini diinterpretasikan dan diimplikasikan untuk menjawab masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Gambar Desain Penelitian



c. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi objek penelitian dan terkena akibat dari fenomena lain. Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen dalam suatu penelitian (Pahleviannur, 2023). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y).
2. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau pengaruh terhadap perubahan variabel lainnya. Dalam konteks penelitian, variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Pahleviannur, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosialisasi (X_1), pemahaman laporan keuangan (X_2), dan tingkat pendidikan pelaku UMKM (X_3).

d. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sosialisasi

Sosialisasi SAK EMKM diartikan sebagai proses pemberian informasi atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM. Sosialisasi ini melibatkan penyampaian data dan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai standar akuntansi yang berlaku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang

SAK EMKM dan membantu mereka dalam menerapkan standar tersebut dalam pembuatan laporan keuangan (Rositasari et al., 2022). Secara lebih rinci, sosialisasi berfungsi untuk:

- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terkait dengan SAK EMKM.
- Mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan mengacu pada SAK EMKM.
- Memberikan arahan yang tepat untuk mengelola usaha, sehingga laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi kesehatan usaha dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengajuan dana di perbankan.

2. Pemahaman Laporan Keuangan

Pemahaman laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai tingkat pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menginterpretasikan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemahaman laporan keuangan adalah komponen kunci yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM secara efektif, mendukung transparansi, dan mendorong pertumbuhan usaha melalui pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi akuntansi yang akurat dan relevan (Rositasari et al., 2022).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah level atau jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh individu, dalam hal ini para pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tingkat pendidikan ini berpengaruh pada pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan besar lebih siap untuk menerapkan SAK EMKM dengan baik. Mereka dapat lebih mudah memahami keterkaitan antara teori akuntansi dengan praktik penyusunan laporan keuangan, serta lebih mampu menginterpretasikan hasil laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Rositasari et al., 2022).

4. Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah proses di mana pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menerapkan prinsip-prinsip, pedoman, dan prosedur yang ditetapkan dalam SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Penerapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan praktis para pelaku

UMKM. Dalam penerapannya, pelaku UMKM sering kali menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman akan akuntansi, rendahnya tingkat pendidikan, dan keterbatasan dalam sosialisasi mengenai SAK EMKM. Semua faktor ini dapat mempengaruhi sejauh mana penerapan SAK EMKM dapat dilakukan dengan efektif (Rositasari et al., 2022).

Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Sosialisasi	Pemberian sosialisasi	Perolehan sosialisasi
			Kemudahan akses sosialisasi
			Pemahaman materi sosialisasi
			Manfaat sosialisasi
2.	Pemahaman laporan keuangan	Akun dalam laporan keuangan	Penggolongan akun sesuai jenis transaksi
			Proses penyusunan laporan keuangan
		Penyusunan laporan keuangan	
		Manfaat laporan keuangan	
		Ketentuan dalam laporan keuangan	Keakuratan data yang digunakan
			Konsistensi dalam menyusun laporan keuangan
			Kesesuaian data dengan transaksi yang terjadi

3.	Tingkat pendidikan	Pendidikan formal	Persepsi tentang pentingnya pendidikan formal
		Pendidikan non-formal	Pengaruh mengikuti pelatihan usaha
4.	Penerapan SAK EMKM	Pemahaman SAK EMKM	Memahami dasar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
		Penerapan SAK EMKM	Manfaat penerapan SAK EMKM bagi usaha
			Kendala dalam penerapan SAK EMKM

Sumber : (Sulistiyawati, 2020)

e. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Subhaktiyasa, 2024). Populasi penelitian ini melibatkan pelaku UMKM yang tercatat dalam data terbaru Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta menunjukkan bahwa jumlah UMKM tahun 2022 mencapai 11.157, meningkat tajam dari tahun 2021 yang hanya sejumlah 3.635 UMKM. Dari

jumlah tersebut, mayoritas merupakan usaha mikro (11.138), diikuti oleh usaha kecil (18), dan usaha menengah (3).

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Sampel ini diambil secara sistematis untuk memastikan bahwa sampel tersebut representatif dan dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi populasi secara umum. Salah satu tujuan utama pengambilan sampel adalah untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, teknik pemilihan sampel yang sistematis dan berbasis kriteria tertentu harus diterapkan untuk menghindari bias. Individu yang terlibat dalam sampel kuantitatif biasanya disebut sebagai "responden." Mereka memberikan data berdasarkan kuesioner, survei, atau instrumen penelitian lainnya. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel yang dapat menjawab pertanyaan penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel

yang diambil mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik (Rositasari et al., 2022). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 UMKM yang memenuhi kriteria tersebut. Kriteria penentuan sampel yaitu :

- Pelaku UMKM yang masih aktif di wilayah Kota Surakarta
- Pelaku UMKM yang pernah mengikuti pelatihan usaha maksimal 5 tahun terakhir

Dari jumlah populasi diatas, maka dihitung terlebih dahulu sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Menurut (Majdina, Pratikno, & Tripena, 2024), rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + e^2 N}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (margin error 0,1)

$$e^2 = (0,1)^2 = 0,01$$

$$n = \frac{11.157}{1 + 0,01 \cdot 11.157}$$

$$n = \frac{11.157}{1+111,57}$$

$$n = \frac{11.157}{112,57}$$

$$n = 99,111$$

$$n = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 pelaku UMKM di Kota Surakarta.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, seperti melalui wawancara, survei, dan eksperimen. Data ini biasanya bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Balaka, 2022). Data primer ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan secara daring melalui *Google Form*. Kuesioner tersebut ditujukan kepada pelaku UMKM yang berada di Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data ini dipilih untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan dapat mencerminkan persepsi serta pandangan pelaku UMKM terhadap variabel-variabel yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei melalui penyebaran kuesioner langsung maupun tidak langsung kepada responden. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Teknik survei kuesioner memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode lain seperti wawancara langsung. Selain itu, kuesioner dapat mencakup pertanyaan yang beragam dan mencerminkan berbagai aspek yang ingin diteliti (Balaka, 2022).

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert 5 poin dalam pengumpulan data kuesionernya. Skala Likert adalah salah satu jenis skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Skala ini biasanya terdiri dari serangkaian pernyataan yang diikuti oleh pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden. Skala Likert umumnya menggunakan 5 poin (misalnya, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) atau 7 poin untuk memberikan variasi yang lebih halus dalam penilaian. Skala Likert adalah alat yang efektif dan efisien dalam pengumpulan data kuesioner yang memudahkan untuk menangkap nuansa dalam

opini dan sikap responden dengan cara yang kuantitatif dan sistematis (Balaka, 2022).

Kuesioner diberikan berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur pemahaman tentang pengaruh sosialisasi, pemahaman laporan keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran (seperti kuesioner) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Sugiono, 2013), ada beberapa jenis validitas yang umumnya diuji dalam penelitian. Pertama, Validitas Isi (*Content Validity*) digunakan untuk mengevaluasi apakah item-item dalam instrumen mencakup seluruh domain yang ingin diukur, dan sering kali dinilai oleh para ahli di bidang terkait. Kedua, Validitas Konstruksi (*Construct Validity*) bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur konstruk teoretis yang

dimaksud, yang dapat diuji melalui analisis faktor. Terakhir, Validitas Kriterion (*Criterion Validity*) digunakan untuk menilai seberapa baik instrumen berkorelasi dengan kriteria lain yang relevan, dan ini dibagi menjadi dua kategori: validitas prediktif dan validitas konkuren.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian. Ini berarti jika penelitian dilakukan berulang kali dengan instrumen yang sama, hasilnya akan serupa (Sugiono, 2013). Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas mencakup Uji Coba Ulang (*Test-Retest Reliability*), yang bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen dengan menerapkannya pada kelompok yang sama pada dua waktu yang berbeda. Selain itu, Koefisien *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari item-item dalam instrumen, di mana nilai di atas 0,7 sering dianggap sebagai indikasi bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Metode lain adalah *Split-Half Reliability*, yang menguji konsistensi antara dua set item dari instrumen yang sama.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut (Ghozali, 2016) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel

independen dalam model regresi. Jika ada korelasi di antara variabel-variabel independen, maka hal ini dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolonieritas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* yang rendah ($\leq 0,10$) atau nilai VIF yang tinggi (≥ 10) menunjukkan adanya masalah multikolonieritas. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi multikolonieritas agar hasil analisis regresi menjadi valid dan dapat diandalkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari residual tersebut tetap, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang atau melebar, maka hal ini mengindikasikan adanya

heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2016) bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, salah satu metode yang digunakan adalah *probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi tersebut. Selain itu, uji statistik non-parametrik seperti *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat digunakan; jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Awal

- a. Tidak ada pengaruh signifikan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM.
- b. Tidak ada pengaruh signifikan pemahaman laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM.
- c. Tidak ada pengaruh signifikan tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM.

2. Hipotesis Alternatif

- a. Ada pengaruh signifikan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM.
- b. Ada pengaruh signifikan pemahaman laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM.
- c. Ada pengaruh signifikan tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM.

Hipotesis ini akan diuji untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam konteks pelaku UMKM di Kota Surakarta. Berikut adalah beberapa pengujiannya :

1. Uji-t

Uji t (t-test) adalah salah satu metode statistika yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok independen atau berpasangan, dengan tujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata tersebut. Uji t umumnya digunakan ketika ukuran sampel kecil dan varians dari populasi dapat diasumsikan sama atau tidak. Dalam bagian pengambilan keputusan pada uji t, harus membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel berdasarkan derajat kebebasan yang sesuai. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan, sehingga hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa perbedaan rata-rata kelompok tidak signifikan secara statistik. Pengambilan keputusan ini penting untuk menentukan validitas pernyataan yang diajukan dalam hipotesis penelitian (Sugiono, 2013).

2. Uji-F

Uji F (F-test) adalah metode statistika yang digunakan untuk membandingkan varians dari dua atau lebih kelompok untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam varians tersebut. Uji F sering digunakan dalam konteks analisis

varians (ANOVA), di mana ia membantu untuk menguji hipotesis bahwa semua kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama. Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antar kelompok. Dalam pengambilan keputusan, perlu membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai kritis F dari tabel distribusi berdasarkan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai kritis F, hipotesis nol (yang menyatakan bahwa semua kelompok memiliki varians yang sama) ditolak, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok. Sebaliknya, jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari nilai kritis, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok tidak signifikan (Sugiono, 2013).

3. Uji R

Uji R, atau koefisien determinasi (R^2), dalam konteks regresi linier digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. R^2 memberikan indikasi tentang seberapa baik model regresi dapat menggambarkan data yang diamati. R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model menjelaskan proporsi besar dari variasi dalam variabel dependen, sementara nilai yang

mendekati 0 menunjukkan bahwa model tidak menjelaskan variasi dengan baik (Sugiono, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Arnetta, V. D., & Hidajah Ekowati, W. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 167–185. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.1.17>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993–1002. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531>
- Dalam, W. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. SAK EMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/301199668_Aplikasi_Analisis_Multivariate_SPSS_23
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. Retrieved from <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/931>
- Jurnal, J., Mea, I., Persepsi, P., Usaha, P., Umkm, M., Sdm, K., ... Sak, M. (2024).

DALAM IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI UNTUK JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 8(3), 717–733.

Kessek, G., Kewo, C. L., & Tangkau, J. (2024). Pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 1–14.

Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin: Konsep Dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16(1), 73.
<https://doi.org/10.20884/1.jmp.2024.16.1.11230>

Maulina, R., Ika Rahmadani, Sari maulida vonna, Linda rahmazaniati, & Lilis marlina. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Kerajinan Aceh. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(1), 55–62.
<https://doi.org/10.29303/independen.v4i1.579>

Pahleviannur, M. R. (2023). Instrumen penelitian. *Deepublish*. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>

Periska, V., Yanti., SE.,M.Ak, & Rachpriliani., SE.,M.Ak, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.785>

Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and*

Information Systems (e-ISSN: 2685-2543), 3(1), 10–22.
<https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>

Puspitasari, R. A., & Muslimin, M. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1257–1273. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4867>

Reski, T. W. (2024). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM PADA UMKM TOKO WINDY RESKI Diya Faaizah Febriyani 1 , Mukminati Ridwan 2 , Wahyuni 3 Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Muhammadiyah Makassar*. 6(2), 52–77.

Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879>

Seftiany, T., & Wijayana, S. (2023). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1), 49–61. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82083>

Sinaga, R. W. (2024). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI*

KECAMATAN MEDAN TIMUR. 25–30.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Universitas Panca Sakti. Tegal*, 154.

Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., ... Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 102–108.
<https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>

KUESIONER PENELITIAN
UNIVERSITAS DHARMA AUB SURAKARTA
PROGDI S1 AKUNTANSI

I. Identitas Responden

5. Nama :

6. Usia :

7. Jenis Kelamin :

Perempuan

Laki-laki

8. Pendidikan Formal Terakhir :

SD

SMP

SMA/SMK

D3

S1

S2

S3

9. Menempuh Pendidikan Informal/Khursus yang terkait dengan

UMKM dalam 5 Tahun Terakhir :

Ya

Tidak

10. Jenis Usaha :

11. Tahun Mulai Usaha :

12. Lokasi Usaha :

13. Apakah Usaha Anda Memiliki Cabang :

Ya

Tidak

II. Petunjuk Pengisian

Untuk mengisi pernyataan berikut, silahkan disesuaikan dengan pengalaman saudara/i. Skala penilaian adalah sebagai berikut :

Singkatan	Keterangan	Penilaian
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

III. Pernyataan

Seberapa setujukah saudara/i dengan pernyataan-pernyataan berikut ini.

Sosialisasi (X1)						
No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM bermanfaat bagi pengembangan usaha anda.					

2.	Anda pernah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM.					
3.	Anda merasa kesulitan dalam menemukan informasi mengenai jadwal dan lokasi sosialisasi SAK EMKM.					
4.	Waktu pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM sesuai dengan waktu luang anda.					
5.	Anda merasa telah memahami konsep dasar SAK EMKM setelah mengikuti sosialisasi.					
6.	Anda merasa yakin dalam menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM.					
7.	Anda merasa sosialisasi SAK EMKM telah meningkatkan pemahaman anda tentang pengelolaan keuangan usaha.					
8.	Anda berencana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi SAK EMKM dalam pengelolaan usaha anda.					
Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan(X2)						
No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Anda telah menggolongkan akun-akun secara benar sesuai dengan jenis transaksinya.					
2.	Anda yakin bahwa penggolongan akun yang digunakan dalam laporan keuangan UMKM					

	mencerminkan realitas transaksi yang sebenarnya.					
3.	Anda tidak menemukan kendala dalam mengidentifikasi akun yang tepat untuk mencatat suatu transaksi.					
4.	Anda merasa bahwa pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan membantu dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.					
5.	Anda memahami urutan langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan.					
6.	Penyusunan laporan keuangan di usaha Anda dilakukan secara tepat waktu dan akurat.					
7.	Anda merasa bahwa laporan keuangan dapat membantu dalam mengukur kinerja bisnis anda.					
8.	Laporan keuangan memudahkan anda dalam membuat keputusan bisnis yang tepat terkait investasi dan pengeluaran.					
9.	Dalam menyusun laporan keuangan, anda yakin bahwa data yang digunakan dapat diandalkan.					
10.	Anda menyusun laporan keuangan rutin setiap bulan.					

11.	Anda selalu mencatat langsung transaksi yang terjadi.					
Tingkat Pendidikan (X3)						
No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Anda yakin bahwa pendidikan formal dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha yang sukses.					
2.	Anda yakin bahwa pendidikan formal dapat membuka akses ke sumber daya dan jaringan yang bermanfaat bagi pengembangan usaha anda.					
3.	Pendidikan formal membantu anda memahami konsep dasar dalam pengelolaan usaha dan keuangan.					
4.	Anda secara rutin mengikuti pelatihan yang terkait dengan usaha anda.					
5.	Anda merasa bahwa pelatihan usaha memberikan wawasan baru yang penting untuk meningkatkan produktivitas usaha anda.					
6.	Anda percaya bahwa mengikuti pelatihan usaha dapat meningkatkan keterampilan dan					

	pengetahuan anda dalam mengelola bisnis UMKM.					
Penerapan SAK EMKM (Y)						
No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Anda memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam usaha anda.					
2.	Penerapan SAK EMKM membantu anda dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.					
3.	Penerapan SAK EMKM dengan benar dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditur.					
4.	Anda merasa bahwa proses penerapan SAK EMKM di usaha anda masih mengalami kendala, seperti kurangnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang memadai.					
5.	Anda merasa bahwa penerapan SAK EMKM memberikan keuntungan kompetitif bagi usaha UMKM anda di pasar.					
6.	Dengan menerapkan SAK EMKM, anda dapat lebih mudah memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang diminta oleh pihak ketiga, seperti bank atau lembaga pemerintah.					

7.	Anda yakin bahwa penerapan SAK EMKM akan berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang usaha UMKM anda.					
8.	Anda percaya bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu anda dalam merencanakan dan mengelola anggaran usaha dengan lebih efektif.					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laras Citra Deswani
NIM : 2021522564
Jurusan/Progdi : S1 Akuntansi
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta/ 16 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua : Banang Kurniawan
Pekerjaan Orang Tua : Buruh

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Kristen Widya Wacana Warungmiri
2. SD Kristen Widya Wacana Warungmiri
3. SMP Negeri 8 Surakarta
4. SMK Negeri 3 Surakarta

Surakarta, 3 Februari 2025



Laras Citra Deswani